

5 March 2025

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia tetap dinamis, dengan PMI Manufaktur bulan Februari mencapai titik tertinggi dalam 11 bulan di angka 53,6, yang mencerminkan pertumbuhan industri yang kuat menjelang Ramadan. Namun, deflasi dan kehilangan pekerjaan meredam belanja konsumen, meskipun pemerintah telah memberikan stimulus bonus Idul Fitri sebesar \$3 miliar untuk pegawai negeri sipil. Reformasi struktural terus berlanjut, dengan Danantara mendanai 21 proyek strategis dan restrukturisasi PT. Pertamina di tengah skandal korupsi besar-besaran. Sementara itu, industri nikel menghadapi tantangan kelebihan pasokan, dan Indonesia memperluas sistem perdagangan karbonnya untuk menegakkan pengendalian emisi. Ketegangan politik meningkat saat protes massa menantang Presiden Prabowo, sementara KPK mengintensifkan penyelidikan korupsi. Di bidang teknologi, Apple dan Cisco meningkatkan lanskap digital Indonesia, dan infrastruktur keamanan siber menguat. Secara lingkungan, Indonesia memajukan transisi batu bara ke energi terbarukan, sementara pemerintah menindak polusi Jakarta. Di tingkat lokal, inisiatif koperasi desa Prabowo berupaya memberdayakan ekonomi pedesaan, dan Jakarta mendorong strategi mitigasi banjir baru.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

PMI Manufaktur Indonesia Capai Titik Tertinggi dalam 11 Bulan: Indeks Manajer Pembelian (PMI) Manufaktur Indonesia untuk Februari 2025 naik 1.7 poin menjadi 53.6, menjadikannya yang tertinggi di ASEAN. Peningkatan ini menandakan berlanjutnya ekspansi industri, didorong oleh permintaan pra-Ramadhan dan pesanan ekspor yang kuat.

Deflasi dan PHK Membebani Pengeluaran Ramadan: Negara ini menghadapi deflasi selama dua bulan berturut-turut, menandakan melemahnya permintaan konsumen dan meningkatnya kehilangan pekerjaan. Analisis memperkirakan pengeluaran yang tidak terlalu besar pada Ramadan ini karena rumah tangga lebih fokus pada tabungan daripada pembelian yang tidak perlu.

Pemerintah Berencana Memberikan Bonus Idulfitri Sebesar \$3 Miliar untuk Pegawai Negeri: Pemerintah akan mencairkan bonus Idulfitri sebesar \$3 miliar untuk pegawai negeri, yang bertujuan untuk merangsang belanja konsumen dan mendukung pertumbuhan ekonomi Q1, sejalan dengan target PDB Indonesia sebesar 5.2% untuk tahun 2025.

Visi Emas 2045: Visi Emas 2045 bertujuan untuk mengangkat Indonesia menjadi negara ekonomi maju, tetapi tantangannya tetap ada, termasuk kelemahan struktural, kualitas pendidikan, dan konsistensi kebijakan.

Danantara Akan Dana 21 Proyek Strategis Pemerintah: Dana kekayaan negara (SWF) kedua Indonesia, Danantara, akan membiayai 21 proyek strategis, dengan fokus pada industri hilir. Para pejabat menekankan bahwa peran Danantara akan melengkapi, bukan bersaing dengan INA.

Keterlibatan Danantara dalam Energi dan Gasifikasi Batubara: SWF akan berinvestasi dalam proyek gasifikasi batu bara untuk mengurangi impor LPG dan mendukung jaringan proyek energi Indonesia senilai \$40 miliar pada tahun 2025.

Pertamina Hadapi Restrukturisasi di Tengah Skandal Korupsi Senilai \$11.7 Miliar: Menteri Erick Thohir mempertimbangkan penggabungan anak perusahaan untuk mereformasi raksasa energi milik negara, PT.Pertamina, yang terlibat dalam kasus korupsi impor bahan bakar besar-besaran.

Indonesia Tunda Short-Selling di Tengah Volatilitas Pasar Saham: Regulator keuangan menunda penerapan short-selling karena volatilitas pasar, yang mencerminkan ketidakpastian di pasar ekuitas global.

Ledakan Nikel di Indonesia Picu Penutupan Pabrik Peleburan: Sektor nikel menghadapi tantangan produksi berlebih, yang menyebabkan penurunan harga dan memaksa beberapa pabrik peleburan menghentikan operasinya karena kekurangan bijih.

Mantan CEO Freeport Indonesia Ditunjuk untuk Memimpin MIND ID: Maroef Sjamsoeddin telah ditunjuk sebagai Presiden Direktur MIND ID yang baru, yang menandakan perubahan strategis di sektor pertambangan milik negara di Indonesia.

Indonesia Memperluas Pasar Karbon Cap-and-Trade: Sistem perdagangan karbon baru akan diterapkan pada Agustus 2025, yang memengaruhi sektor industri. Perusahaan yang melampaui batas emisi mereka akan menghadapi denda 5% sementara sisanya harus diimbangi melalui kredit karbon.

Bank Indonesia & Reserve Bank of Australia Memperbarui Kesepakatan Pertukaran Mata Uang: Perjanjian ini bertujuan untuk menstabilkan likuiditas dan memperkuat hubungan perdagangan antara Indonesia dan Australia.

Sritex Melanjutkan Operasi di Bawah Investor Baru: Setelah kebangkrutan dan PHK massal, Sritex siap memulai kembali produksi di bawah investor baru, yang berpotensi mempekerjakan kembali sekitar 10,000 pekerja yang kehilangan pekerjaan.

5 March 2025

Politik, Keamanan, Nasional

Protes 'Dark Indonesia' Menantang Pemerintahan Prabowo: Demonstrasi besar-besaran yang dipimpin mahasiswa meletus di beberapa kota, menandai protes antipemerintah terbesar sejak Presiden Prabowo Subianto menjabat.

Pemungutan Suara Ulang Hadapi Kekurangan Dana: Komisi Pemilihan Umum (KPU) berjuang untuk mengamankan dana pemungutan suara ulang yang diperintahkan di 24 daerah, karena pemerintah memberlakukan langkah-langkah penghematan.

Kasus Korupsi Meluas: KPK Menyelidiki Eximbank & Pejabat Pajak: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sedang menyelidiki Indonesia Eximbank atas pinjaman mencurigakan senilai \$710 juta dan dugaan penyalahgunaan dana oleh mantan pejabat pajak untuk peragaan busana putrinya.

Indonesia Bergulat dengan Penipuan Deepfake yang Menargetkan Presiden Prabowo: Penipu menggunakan deepfake yang dibuat oleh AI untuk menipu warga, meningkatkan kekhawatiran tentang disinformasi yang didorong oleh AI. Ekonomi Digital dan Perusahaan Telekomunikasi

Apple Membuka Developer Academy Keempat di Indonesia: Apple telah meluncurkan Developer Academy keempatnya di Bali, yang memperkuat peran Indonesia dalam pengembangan talenta teknologi.

Cisco & Indosat Memperkuat Infrastruktur Keamanan Siber Indonesia: Kemitraan strategis ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan perusahaan dan mendukung upaya transformasi digital Indonesia.

J Trust Bank Melaporkan Startup Fintech Atas Dugaan Penipuan Pinjaman: J Trust Bank menuduh Crowde, startup fintech, menggelapkan dana pinjaman, yang menimbulkan kekhawatiran tentang tata kelola dan pengawasan fintech.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Proyek Batubara-ke-Energi Terbarukan Pertama di Indonesia Berjalan Maju: Pembangkit listrik tenaga batu bara Cirebon-1 akan diubah menjadi energi terbarukan, yang menandai tonggak penting dalam Kemitraan Transisi Energi yang Adil (JETP) Indonesia.

Menteri Lingkungan Hidup Akan Menindak Para Pencemar Jakarta: Pemerintah berjanji untuk menegakkan hukum lingkungan yang lebih ketat, dengan menargetkan fasilitas penyimpanan batu bara dan emisi industri.

Indonesia Memperluas Upaya Keadilan Iklim: Kekhawatiran meningkat atas keadilan kebijakan iklim, dengan para ahli memperingatkan bahwa peraturan yang diterapkan dengan buruk dapat merugikan masyarakat yang rentan.

Indonesia Memperluas Upaya Keadilan Iklim: Kekhawatiran meningkat atas keadilan kebijakan iklim, dengan para ahli memperingatkan bahwa peraturan yang diterapkan dengan buruk dapat merugikan masyarakat yang rentan.

Isu Daerah dan Lokal

Prabowo Merencanakan 80,000 Koperasi Desa untuk Meningkatkan Ekonomi Pedesaan: Inisiatif Koperasi Desa Merah Putih (KopDes Merah Putih) akan mendukung petani dan memperkuat ekonomi lokal.

Gubernur Jakarta Meluncurkan Rencana Mitigasi Banjir Komprehensif: Strategi pengendalian banjir baru mengatasi banjir pasang, masalah drainase perkotaan, dan luapan sungai di hulu.

Pura-pura Bali Hadapi Lonjakan Pencurian Artefak: Benda-benda suci dicuri dari pura-pura Bali, yang mendorong peningkatan keamanan di situs-situs budaya.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan signifikan, ditutup pada level 6,380.4 atau turun 2.14%. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga mencatat penurunan tajam, mengakhiri sesi dengan penurunan 3.13% di level 196.0. Penurunan ini terjadi di tengah pelemahan pasar Asia yang lebih luas, dengan Nikkei 225 turun 1.2%, Indeks Hang Seng turun 0.3%, dan Kospi tergelincir 0.2%. Sebaliknya, Shanghai Composite naik tipis 0.2%, sementara harga emas melonjak 0.9% menjadi USD 2,918 per ons, mencerminkan meningkatnya permintaan investor untuk aset safe haven. Sementara itu, harga minyak mentah Brent turun 1.3% menjadi USD 71 per barel, menandakan potensi kekhawatiran atas permintaan global.

Investor asing tetap aktif di pasar saham Indonesia, mencatat net buy sebesar IDR 310.3 miliar di pasar reguler dan IDR 285.0 miliar di pasar negosiasi. Arus masuk asing yang beragam menunjukkan minat beli selektif di tengah volatilitas pasar yang berlaku. Nilai tukar rupiah juga sedikit melemah terhadap dolar AS, dengan pasangan USD/IDR naik 0.2% menjadi 16,445, menambah tekanan pada pasar ekuitas Indonesia.

Di sisi kinerja saham, saham-saham yang paling banyak menguat termasuk BBKA (+0.6%), AMRT (+1.3%), dan CASA (+2.6%), dengan BNLI (+3.0%) muncul sebagai salah satu saham dengan kinerja terbaik.

5 March 2025

Di sisi yang merugi, AMMN anjlok 11.8%, diikuti oleh TPIA (-8.1%), dan BREN (-5.1%), karena aksi jual besar-besaran menyeret saham-saham utama. Sektor IDX BASIC memimpin penurunan di antara kelompok industri, yang mencerminkan pelemahan luas pada saham-saham bahan dasar.

Investor asing menunjukkan minat beli yang kuat pada BBRI (3,670; tidak berubah), BBCA (8,850; +0.6%), dan BMRI (4,840; -1.2%), yang menunjukkan berlanjutnya kepercayaan pada sektor perbankan Indonesia. Sebaliknya, PTRO (-11.3%), MDKA (-3.6%), dan BREN (-5.1%) mengalami arus keluar asing yang signifikan, yang mencerminkan sentimen negatif pada komoditas dan saham-saham terkait energi.

Dalam hal nilai perdagangan, saham-saham yang paling aktif diperdagangkan adalah BBRI, BBCA, BMRI, PTRO, dan WIFI, dengan WIFI anjlok 17.5%, menjadikannya salah satu saham dengan penurunan terbesar hari ini. Sentimen pasar secara keseluruhan sedang lesu, dengan aksi jual besar-besaran di berbagai sektor.

Karena ketidakpastian pasar global terus membebani sentimen investor, fokus tetap pada indikator ekonomi makro, harga komoditas, dan aliran dana asing. Depresiasi rupiah dan pelemahan saham komoditas utama menunjukkan volatilitas lebih lanjut di pasar Indonesia.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi Rupiah mengalami penguatan yang cukup signifikan pada sesi perdagangan, didukung oleh apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat kenaikan sebesar 0.12 poin, sehingga secara year-to-date imbal hasilnya mencapai 2.19%. Meskipun sentimen secara keseluruhan positif, obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0103) tetap tidak mengalami perubahan pada imbal hasil 6.87%.

Kinerja pasar obligasi sejalan dengan penguatan nilai tukar Rupiah yang terapresiasi sebesar 35 poin menjadi IDR 16,445 per dolar AS. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (UST) mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 82 basis poin, menjadi 4.156%. Penurunan imbal hasil obligasi AS ini kemungkinan memberikan dukungan terhadap harga obligasi Indonesia, sehingga lebih menarik bagi investor yang mencari imbal hasil yang lebih tinggi. Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan pasar obligasi melonjak 136.67% menjadi IDR 54.08 triliun dibandingkan dengan IDR 22.85 triliun pada sesi sebelumnya.

Namun, jumlah transaksi menurun hingga 34.46%, dari 5,377 menjadi 3,524 transaksi. Peningkatan tajam dalam volume perdagangan, meskipun frekuensi transaksi lebih rendah, menunjukkan perdagangan institusional yang lebih besar mendorong pergerakan pasar saat ini.

Pasar obligasi Indonesia terus menunjukkan ketahanan, didukung oleh penguatan Rupiah dan imbal hasil Treasury AS yang lebih rendah. Peningkatan tajam dalam volume perdagangan menunjukkan partisipasi investor yang kuat, terutama dari pelaku institusional. Ke depannya, dinamika pasar akan bergantung pada ekspektasi suku bunga global, tren inflasi domestik, dan arus modal asing. Jika kondisi moneter global tetap mendukung, obligasi Indonesia dapat mempertahankan momentum positifnya, dengan potensi kompresi imbal hasil lebih lanjut dalam waktu dekat.

Treasury 10 Tahun AS

Imbal hasil pada obligasi Treasury AS 10 tahun turun menjadi sekitar 4.15% pada hari Selasa, menandai level terendah dalam lebih dari empat bulan karena kekhawatiran atas risiko tarif membebani ekonomi AS. Penerapan tarif 25% Presiden AS Donald Trump terhadap Meksiko dan Kanada, bersama dengan pungutan tambahan 10% terhadap barang-barang Cina, mulai berlaku hari ini. Analisis memperingatkan bahwa pasar mungkin meremehkan potensi konsekuensi dari meningkatnya tarif, yang dapat dengan cepat memicu konflik perdagangan global yang lebih luas. Sementara itu, laporan ISM terbaru menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur AS melambat lebih dari yang diantisipasi pada bulan Februari, didorong oleh melemahnya permintaan, berkurangnya produksi, dan meningkatnya biaya—yang sebagian disebabkan oleh dampak tarif. Investor kini mengalihkan perhatian mereka ke laporan pekerjaan bulanan hari Jumat untuk wawasan lebih lanjut tentang kondisi pasar tenaga kerja.

Pasar obligasi Indonesia terus menunjukkan ketahanan, didukung oleh penguatan Rupiah dan penurunan imbal hasil Treasury AS. Kenaikan tajam dalam volume perdagangan menunjukkan partisipasi investor yang kuat, terutama dari pelaku institusional. Ke depannya, dinamika pasar akan bergantung pada ekspektasi suku bunga global, tren inflasi domestik, dan arus modal asing. Jika kondisi moneter global tetap mendukung, obligasi Indonesia dapat mempertahankan momentum positifnya, dengan potensi kompresi imbal hasil lebih lanjut dalam waktu dekat.

5 March 2025

Prospek

Ke depannya, prospek pasar obligasi Indonesia akan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

Hasil Obligasi Global dan Kebijakan Federal Reserve

- Penurunan tajam dalam imbal hasil UST 10Y mengindikasikan meningkatnya permintaan investor terhadap aset safe haven, yang mungkin mencerminkan ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve akhir tahun ini.
- Jika Fed mempertahankan sikap dovish, obligasi pasar berkembang, termasuk surat berharga pemerintah Indonesia (SBN), dapat menarik arus masuk asing yang lebih kuat.

Stabilitas Mata Uang dan Tren Inflasi

- Apresiasi Rupiah baru-baru ini mendukung stabilitas pasar obligasi. Rupiah yang lebih kuat menurunkan risiko inflasi impor dan dapat memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk mempertahankan atau menyesuaikan sikap moneter demi pertumbuhan pasar obligasi.
- Namun, tekanan eksternal, seperti potensi pergeseran selera risiko global dan ketidakpastian geopolitik, dapat menimbulkan volatilitas di pasar mata uang dan obligasi.

Permintaan Domestik dan Arus Masuk Asing

- Minat investor yang kuat, terutama dari lembaga domestik, tetap menjadi pendorong utama ketahanan pasar obligasi.
- Partisipasi investor asing kemungkinan akan bergantung pada fundamental ekonomi Indonesia, tren inflasi, dan daya tarik imbal hasil yang relatif terhadap pasar global.

Data Ekonomi dan Keputusan Kebijakan Mendatang

- Pelaku pasar akan mencermati sinyal kebijakan Bank Indonesia, laporan inflasi mendatang, dan data pasar tenaga kerja AS, yang dapat memengaruhi pergerakan Rupiah dan arah imbal hasil obligasi.
- Laporan Non-Farm Payroll (NFP) AS hari Jumat dapat memengaruhi ekspektasi suku bunga global dan, pada gilirannya, pasar obligasi Indonesia.

Imbal hasil SUN 10 tahun menunjukkan volatilitas yang signifikan minggu lalu, melonjak tajam ke 7.00 sebelum mengalami koreksi intraday yang tajam menjelang akhir pekan. Hal ini menunjukkan potensi pelemahan dalam minggu mendatang, dengan imbal hasil diperkirakan berkisar antara 6.99 dan 6.80.

Di AS, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari terus menunjukkan bahwa investor lebih menyukai portofolio yang terdiversifikasi, mengikuti pola yang mirip dengan minggu sebelumnya. Data ekonomi yang lemah telah meredakan tekanan inflasi, meningkatkan kemungkinan penurunan suku bunga tahun ini dan mendorong imbal hasil Treasury AS 10 tahun lebih rendah. Namun, kurva imbal hasil terbalik antara Treasury 6 bulan dan 10 tahun menyoroti meningkatnya kekhawatiran atas potensi pendaratan keras. Reli berkelanjutan di pasar ekuitas dapat menghadapi koreksi jangka menengah jika tren ini berlanjut.

Selain itu, sentimen pasar telah diredam oleh kekhawatiran bahwa tarif dan pemotongan belanja pemerintah yang agresif dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pribadi AS secara tak terduga menurun pada bulan Januari, bahkan saat pendapatan melonjak. Sementara itu, indeks harga PCE utama dan inti naik tipis, sejalan dengan ekspektasi dan memperkuat konsensus pasar bahwa Federal Reserve akan menerapkan dua pemotongan suku bunga tahun ini. Di bidang perdagangan, Presiden Trump mengumumkan tarif 25% untuk barang-barang Eropa dan mengonfirmasi tindakan serupa untuk Meksiko dan Kanada, yang sebelumnya ditunda. Hal ini semakin memicu kekhawatiran atas melemahnya aktivitas ekonomi. Pada saat yang sama, Trump menegaskan kembali komitmennya untuk menyeimbangkan anggaran AS dalam masa jabatannya, meskipun defisit fiskal berkisar sekitar 7% dari PDB. Ekspektasi pemotongan belanja publik yang signifikan telah menyebabkan penurunan tajam dalam imbal hasil Treasury. Secara kolektif, tren ini kemungkinan akan meningkatkan arus masuk modal ke pasar negara berkembang.

Di Indonesia, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari mencerminkan AS, yang menunjukkan bahwa investor mempertahankan sikap yang terdiversifikasi antara ekuitas dan obligasi. Mengingat tren saat ini di pasar AS, arus keluar modal dari Indonesia diperkirakan akan mereda minggu ini. Dari perspektif teknis, selisih yang melebar antara Treasury 10 tahun AS dan obligasi 10 tahun Indonesia menunjukkan kemungkinan arus masuk modal yang lebih tinggi. Namun, apakah ini akan cukup untuk mengimbangi sentimen negatif domestik masih belum pasti.

5 March 2025

Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah patokan 10 tahun terus kehilangan momentum, dengan selisih yang semakin menyempit terhadap patokan. Tenor 6 tahun mulai tertinggal, diikuti oleh tenor 7, 8, dan 9 tahun, yang juga semakin tertinggal. Selain itu, tenor 5 tahun menunjukkan tanda-tanda pelemahan dan mendekati kuadran tertinggal. Sementara itu, tenor lebih dari 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum kenaikan, dengan sebagian besar masih berada di kuadran terdepan. Namun, tenor 12 tahun dan 16 tahun mendekati batas atas zona terdepan.

INDOGB: FR94, FR47, FR42, FR64, FR71

INDOIS: PBS22, PBS21, PBS20

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 March 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

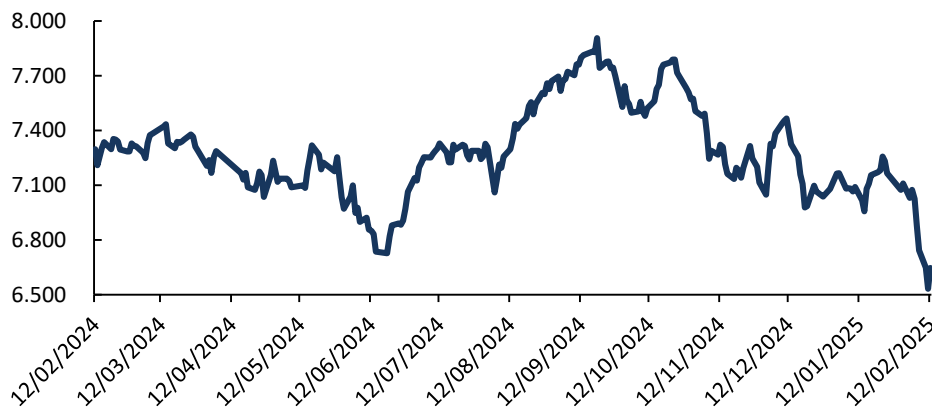
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,204
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,258
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,175
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,900
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,113
JPY / USD	149	JPY / IDR	110
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,680
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,227
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,383
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,220
		USD / IDR	16,448

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 March 2025

Net Foreign Flow: IDR 595.3 bn **Inflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	4.9	3,670	0.0	9.2	-10.0	176
BBCA	6.1	8,850	0.5	5.0	-8.5	162
BMRI	2.8	4,840	-1.2	5.2	-15.0	80
BBNI	1.2	4,220	-0.9	4.7	-2.9	66
ASII	0.9	4,690	0.2	3.5	-4.2	57
TLKM	1.6	2,380	-0.8	1.2	-12.1	48
EXCL	0.2	2,220	0.0	0.4	-1.3	28
AADI	0.4	6,225	-6.0	-7.4	-26.5	25
MEDC	0.1	1,000	-0.9	0.0	-9.0	22
JPFA	0.2	2,020	0.0	8.3	4.1	21

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	0.5	5.47	1,080	AMMN	-11.7	-52.03	435
BNLI	3.0	2.24	85	TPIA	-8.0	-46.55	593
AMRT	1.2	1.11	99	BREN	-5.0	-38.99	813
SRAJ	4.0	1.09	32	PANI	-6.8	-12.11	183
CASA	2.5	0.97	43	DSSA	-5.2	-11.74	236
PGUN	24.8	0.79	4	MSIN	-14.0	-5.98	41
SMDM	9.5	0.77	10	CUAN	-7.3	-5.54	78
ASII	0.2	0.36	190	BMRI	-1.2	-4.97	447
TAPG	2.4	0.35	17	BRIS	-4.1	-4.50	116
PNBN	1.1	0.35	32	ADRO	-6.8	-3.86	59

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.3T	31.1	445.5B	3.0T	1.3T	2.5T	1.8T
IDXCYCLIC	854.4B	6.1	298.9B	441.0B	413.3B	142.0B	712.3B
IDXINDUST	376.8B	2.7	66.2B	218.9B	157.9B	152.7B	224.1B
IDXINFRA	772.2B	5.5	26.7B	446.5B	325.6B	419.7B	352.4B
COMPOSITE	13.8T	100.0		5.6T	8.1T	5.0T	8.7T
IDXTRANS	28.0B	0.2	-885.8M	1.4B	26.5B	2.3B	25.6B
IDXNONCYC	859.8B	6.2	-1.3B	444.4B	415.4B	445.7B	414.1B
IDXTECHNO	2.4T	17.3	8.1B	190.0B	2.2T	198.1B	2.2T
IDXHEALTH	215.6B	1.5	-17.0B	109.2B	106.3B	126.3B	89.3B
IDXPROPERTY	317.1B	2.2	-25.6B	37.9B	279.2B	63.5B	253.6B
IDXENERGY	2.3T	16.6	-45.6B	403.7B	1.9T	449.3B	1.9T
IDXBASIC	1.2T	8.6	-144.9B	349.5B	857.0B	494.5B	712.0B

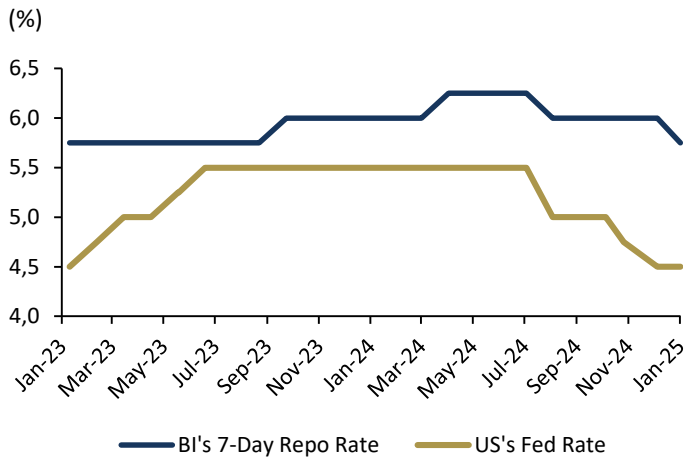
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



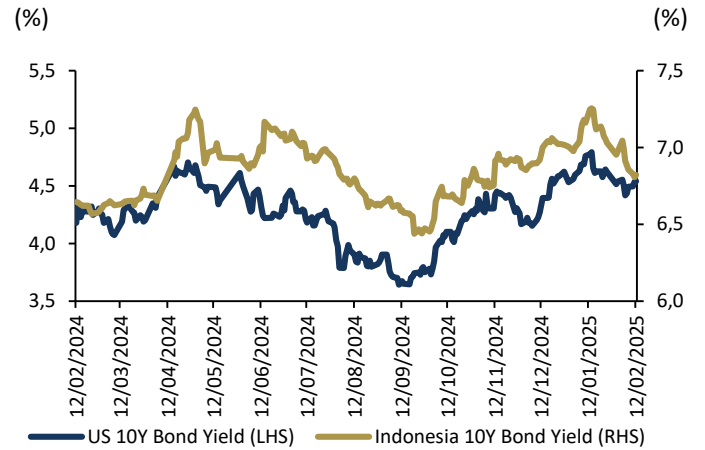
5 March 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 March 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.29	6.5%	100.01	6.4%	5.7%	100.23	67.21	Cheap	0.29
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.54	11.0%	102.58	6.0%	5.8%	102.74	17.24	Cheap	0.52
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.96	7.3%	100.82	6.3%	5.9%	101.23	43.39	Cheap	0.93
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.12	5.5%	99.10	6.3%	6.0%	99.51	38.12	Cheap	1.09
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.54	12.0%	107.94	6.5%	6.1%	108.58	38.09	Cheap	1.40
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.54	8.4%	102.92	6.3%	6.1%	103.33	25.78	Cheap	1.44
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.12	5.1%	97.38	6.5%	6.2%	97.86	25.13	Cheap	2.01
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.20	7.0%	101.03	6.5%	6.2%	101.55	24.48	Cheap	2.06
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.37	10.3%	107.97	6.6%	6.3%	108.64	28.02	Cheap	2.12
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.87	5.6%	96.56	6.9%	6.4%	98.01	57.31	Cheap	2.65
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.96	10.0%	108.71	6.7%	6.4%	109.62	31.16	Cheap	2.61
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.21	6.1%	98.72	6.6%	6.4%	99.15	14.98	Cheap	2.93
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.46	6.4%	99.46	6.6%	6.5%	99.74	8.99	Cheap	3.12
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.88	6.4%	99.56	6.5%	6.5%	99.60	1.11	Cheap	3.43
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.04	9.0%	108.31	6.6%	6.5%	108.62	7.77	Cheap	3.40
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.12	6.9%	100.96	6.6%	6.5%	101.17	5.39	Cheap	3.60
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.21	8.3%	105.80	6.6%	6.6%	106.13	8.10	Cheap	3.61
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.37	6.5%	99.19	6.7%	6.7%	99.25	1.17	Cheap	4.54
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.46	10.5%	116.81	6.8%	6.7%	117.25	8.42	Cheap	4.32
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.54	7.0%	101.44	6.7%	6.7%	101.45	0.20	Cheap	4.58
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.96	6.5%	98.88	6.7%	6.7%	98.97	1.83	Cheap	4.97
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.12	7.8%	105.24	6.7%	6.7%	105.09	(3.36)	Expensive	4.92
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.21	8.8%	109.93	6.8%	6.7%	110.12	2.98	Cheap	4.91
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.37	9.5%	113.60	6.8%	6.7%	114.12	8.83	Cheap	4.91
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.13	6.4%	97.64	6.8%	6.8%	97.74	1.78	Cheap	5.71
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.29	8.3%	108.05	6.8%	6.8%	108.30	3.71	Cheap	5.54
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.46	7.5%	103.81	6.8%	6.8%	104.07	4.23	Cheap	5.80
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.96	7.0%	100.96	6.8%	6.8%	101.11	2.41	Cheap	6.16
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.21	6.6%	98.68	6.8%	6.8%	98.75	1.02	Cheap	6.37
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.96	6.6%	98.62	6.8%	6.9%	98.49	(2.03)	Expensive	6.79
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.04	8.4%	109.93	6.9%	6.9%	110.12	2.50	Cheap	6.46
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.29	7.5%	104.29	6.9%	6.9%	104.45	1.83	Cheap	7.22
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.38	6.8%	99.10	6.9%	6.9%	98.96	(2.00)	Expensive	7.46
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.21	8.3%	110.34	6.9%	6.9%	110.34	(0.38)	Expensive	7.60
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.30	6.3%	95.04	6.9%	6.9%	94.87	(2.32)	Expensive	7.98
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.21	9.8%	123.33	6.9%	6.9%	122.99	(4.00)	Expensive	7.76
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.38	6.4%	95.36	6.9%	6.9%	95.42	0.74	Cheap	8.48
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.21	7.5%	103.96	7.0%	6.9%	104.75	8.79	Cheap	8.57
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.30	7.1%	101.16	7.0%	6.9%	101.54	4.21	Cheap	8.60
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.38	10.5%	129.55	7.0%	6.9%	130.63	10.10	Cheap	8.00
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.13	8.4%	111.92	7.0%	7.0%	112.62	7.04	Cheap	8.66
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.13	7.5%	104.24	7.0%	7.0%	104.91	6.87	Cheap	9.22
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.47	7.1%	101.26	7.0%	7.0%	101.42	1.64	Cheap	9.50
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.21	9.5%	122.99	7.1%	7.0%	124.22	10.75	Cheap	9.16
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.13	6.4%	93.32	7.1%	7.0%	93.92	6.27	Cheap	10.20
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.30	7.1%	101.04	7.0%	7.0%	101.33	2.76	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.30	7.1%	101.17	7.0%	7.0%	101.29	1.02	Cheap	10.26
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.97	8.8%	117.51	7.1%	7.0%	118.17	5.48	Cheap	10.11
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.47	7.1%	101.58	7.0%	7.0%	101.19	(3.59)	Expensive	10.96
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.22	7.4%	103.45	7.1%	7.0%	103.94	3.96	Cheap	11.44
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.47	6.9%	98.26	7.0%	7.0%	97.99	(2.31)	Expensive	12.21
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.39	6.9%	98.54	7.0%	7.1%	97.80	(6.08)	Expensive	12.58
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.40	6.9%	97.04	7.1%	7.1%	97.35	2.39	Cheap	13.37

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 March 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.45	5.4%	99.64	6.2%	6.3%	99.60	(10.46)	Expensive	0.45
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.62	6.1%	99.93	6.2%	6.3%	99.90	(4.81)	Expensive	0.61
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.37	4.9%	97.90	6.5%	6.3%	98.11	16.85	Cheap	1.33
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.70	8.5%	103.10	6.5%	6.4%	103.40	16.71	Cheap	1.60
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.87	6.0%	99.14	6.5%	6.4%	99.35	11.82	Cheap	1.77
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.62	9.0%	105.69	6.6%	6.4%	106.09	15.14	Cheap	2.35
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.20	7.6%	102.77	6.6%	6.5%	103.26	16.18	Cheap	2.87
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.37	5.9%	97.60	6.7%	6.5%	98.15	18.35	Cheap	3.06
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.54	6.6%	99.85	6.7%	6.6%	100.17	8.41	Cheap	3.90
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.20	8.1%	106.05	6.7%	6.6%	106.52	10.14	Cheap	4.31
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.71	8.9%	111.13	6.8%	6.7%	111.57	7.32	Cheap	5.20
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.21	8.4%	108.99	6.8%	6.7%	109.29	4.62	Cheap	5.55
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.21	8.4%	109.50	6.8%	6.8%	109.99	7.16	Cheap	6.11
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.04	6.4%	97.03	6.8%	6.8%	97.19	2.38	Cheap	6.80
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.12	8.6%	112.95	6.7%	6.8%	112.26	(9.80)	Expensive	6.53
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.32	6.5%	97.00	6.9%	6.9%	97.28	3.51	Cheap	7.93
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.96	6.1%	94.02	6.8%	6.9%	93.76	(3.35)	Expensive	8.43
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.29	6.5%	95.39	7.0%	6.9%	96.28	10.02	Cheap	9.15
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.55	9.0%	118.15	7.1%	6.9%	119.50	12.51	Cheap	8.94
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.38	6.6%	96.59	7.0%	6.9%	96.93	3.47	Cheap	9.91
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.04	6.8%	96.95	7.1%	6.9%	98.03	11.11	Cheap	9.99
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.13	6.8%	96.35	7.1%	7.0%	97.86	15.10	Cheap	10.34
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.63	7.8%	108.13	7.0%	7.0%	108.44	2.55	Cheap	10.96
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.30	6.8%	96.61	7.1%	7.0%	97.29	6.09	Cheap	11.32
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.38	8.0%	112.55	6.9%	7.0%	111.31	(10.24)	Expensive	11.13
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.80	6.9%	98.08	7.0%	7.0%	98.47	3.25	Cheap	11.77

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 March 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.